

PENGUATAN TATA KELOLA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP NEGERI 60 PALEMBANG

Aryanisila ¹, Helda Fitriani ², Holipah ³, Asmawati ^{4*}, Dita Marisa Putri ⁵, Achmad Ridhuan Habena ⁶

Prodi Ilmu Administrasi Negara, STIA SATYA NEGARA ^{1*,2,3,4,5,6}

*Corresponding author: aryanisila007@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted:

June 4, 2026

Review:

September 5, 2026

Accepted:

September 21, 2026

Available online:

September 30, 2026

Sitasi Artikel (APA) :

Aryanisila, A., Fitriani, H., Holipah, H., Asmawati, A., Marisa, D., & Habena, A. (2026). PENGUATAN TATA KELOLA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP NEGERI 60 PALEMBANG. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 183-194. <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.785>

DOI:

<https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.785>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah strategis dalam pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab, partisipasi, dan kemampuan berorganisasi peserta didik. Namun, pengurus OSIS yang baru dilantik masih memerlukan penguatan kapasitas dalam memahami fungsi organisasi, pembagian tugas, penyusunan program kerja, administrasi, komunikasi, koordinasi, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus OSIS SMP Negeri 60 Palembang dalam menerapkan tata kelola organisasi yang efektif, partisipatif, transparan, dan akuntabel. Kegiatan melibatkan 25 pengurus OSIS dengan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi rapat, penyusunan program kerja, praktik komunikasi, dan pendampingan administrasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, serta instrumen yang terdiri atas 15 butir soal, yaitu 10 pilihan ganda dan 5 benar-salah. Hasil post-test menunjukkan bahwa 86,5% peserta telah memahami aspek dasar tata kelola OSIS. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi pembagian tugas, unsur program kerja, administrasi organisasi, transparansi, musyawarah, dan evaluasi kegiatan. Namun, sebagian peserta masih memerlukan penguatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan agar pemahaman tata kelola dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan OSIS.

Kata Kunci: tata kelola organisasi; OSIS; kepemimpinan siswa; administrasi organisasi; penguatan kapasitas.

ABSTRACT

The Student Council (OSIS) serves as a strategic platform for developing students' leadership, responsibility, participation, and organizational skills. However, newly appointed OSIS officers still require capacity strengthening in understanding organizational functions, task distribution, work program preparation, administration, communication, coordination, and activity evaluation. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of OSIS officers at SMP Negeri 60 Palembang in implementing effective, participatory, transparent, and accountable organizational governance. The activity involved 25 OSIS officers and applied a participatory approach through needs identification, material delivery, interactive discussions, meeting simulations, work program preparation, communication practice, and administrative assistance. Evaluation was conducted through observation, question-and-answer sessions, and a 15-item instrument consisting of 10 multiple-choice questions and 5 true-or-false questions. The post-test results showed that 86.5% of participants understood the basic aspects of OSIS governance. Participants also demonstrated improved understanding of task distribution, work program components, organizational administration,

transparency, deliberation, and activity evaluation. However, some participants still needed further support to build confidence in expressing opinions. These findings indicate the importance of continuous mentoring to ensure that organizational governance principles are consistently applied in OSIS management.

Keywords: *organizational governance; student council; student leadership; organizational administration; capacity strengthening*

Pendahuluan

Indonesia Association for Public Administration (IAPA) merumuskan Administrator atau Manajer sektor publik jenjang pertama sebagai salah satu profil lulusan dari Prodi Ilmu Administrasi Negara. Kompetensi yang diharapkan pada lulusan prodi Ilmu Administrasi Negara adalah menguasai konsep dasar organisasi, manajemen, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya manusia. Serta mampu memimpin dan mengelola organisasi (Indonesian & Administration, 2024). Seluruh kompetensi tersebut memerlukan ruang praktik sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tidak hanya dimiliki oleh mahasiswa (Suprianto & Arif, 2023). Kesempatan mengelola organisasi dimiliki oleh siswa sekolah sejak jenjang pertama dan akhir. Pendidikan memiliki indikator pada setiap tahapannya.

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan bekerja sama, serta kepemimpinan peserta didik. Pengembangan kompetensi tersebut dapat berlangsung melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan kesiswaan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam berinteraksi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan. Salah satu wadah pembinaan kesiswaan yang memiliki fungsi tersebut adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui OSIS, peserta didik memperoleh ruang untuk belajar berorganisasi, mengembangkan potensi, membangun kepemimpinan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Keberadaan OSIS dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan kesiswaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran organisasi dan pembentukan karakter peserta didik (Rajab et al., 2026)

Keberadaan struktur kepengurusan OSIS, namun demikian, belum dengan sendirinya menjamin organisasi dapat berjalan secara efektif. Sebagai sebuah organisasi, OSIS membutuhkan tata kelola yang memungkinkan setiap pengurus memahami tujuan organisasi, peran dan tanggung jawab masing-masing, mekanisme koordinasi, serta tahapan perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan. Tata kelola organisasi yang baik setidaknya mencakup kemampuan menyusun program kerja, melakukan pembagian tugas, mengelola administrasi dan dokumentasi, membangun komunikasi antar anggota, melaksanakan kegiatan secara terarah, serta mempertanggungjawabkan dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tersebut diperlukan agar kegiatan organisasi tidak hanya terlaksana, tetapi juga memiliki arah, pembagian tanggung jawab, serta hasil yang dapat dievaluasi (Hidayat, 2025; Oktivera et al., 2022; Ryanta et al., 2026; Simanjorang et al., 2025)

Urgensi penguatan tata kelola OSIS juga terlihat dalam sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya. (Osis et al., 2024) menunjukkan bahwa tata kelola

merupakan aspek penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan OSIS, dan kegiatan penguatan organisasi dapat meningkatkan pemahaman pengurus terhadap tata kelola yang baik. Pada aspek yang lebih spesifik, (Simanjorang et al., 2025) menemukan bahwa pengurus OSIS memerlukan kemampuan manajemen kegiatan atau proyek untuk membantu mereka menerjemahkan program kerja menjadi kegiatan yang terencana dan dapat dilaksanakan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berorganisasi tidak cukup hanya dibangun melalui pemahaman mengenai struktur kepengurusan, tetapi perlu diperkuat dengan keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan secara nyata.

Selain perencanaan kegiatan, komunikasi dan tertib administrasi merupakan unsur penting dalam mendukung keberlangsungan organisasi siswa. menekankan pentingnya penguatan komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan korespondensi bagi pengurus OSIS karena perbedaan karakter, sudut pandang, dan harapan antaranggota dapat memengaruhi proses komunikasi dalam organisasi (Oktivera et al., 2022). Sementara itu, pengembangan kapasitas pengurus OSIS dapat meningkatkan keterampilan organisasi, kemampuan administratif, dan kemampuan berbicara di depan umum (Hidayat, 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas pengurus OSIS perlu dilaksanakan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kepemimpinan, tetapi juga menyangkut perencanaan program, administrasi, komunikasi, koordinasi, dan pertanggungjawaban organisasi. Dengan kemampuan tersebut, OSIS dapat menjadi ruang belajar yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan tanggung jawab, kerja sama, musyawarah, disiplin, dan kepemimpinan secara langsung.

Gambar 1. Observasi awal



Kebutuhan penguatan tata kelola tersebut juga ditemukan pada pengurus OSIS SMP Negeri 60 Palembang. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, pengurus OSIS yang baru dilantik pada awal Agustus 2026 memiliki antusiasme yang tinggi untuk menjalankan organisasi, tetapi masih membutuhkan penguatan pemahaman dan keterampilan dalam beberapa aspek pengelolaan organisasi. Kebutuhan tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap fungsi dan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus, penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, komunikasi dalam forum, serta koordinasi antarbidang. Selain itu, sebagian pengurus masih

membutuhkan penguatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses regenerasi kepengurusan perlu disertai dengan peningkatan kapasitas agar pengurus baru tidak hanya mengetahui posisi dalam struktur organisasi, tetapi juga memahami bagaimana menjalankan fungsi organisasi secara efektif.

Apabila kebutuhan tersebut tidak diperkuat sejak awal masa kepengurusan, pelaksanaan kegiatan OSIS berpotensi menghadapi berbagai kendala, seperti program kerja yang belum tersusun secara sistematis, pembagian tanggung jawab yang kurang jelas, lemahnya koordinasi antarbidang, administrasi kegiatan yang tidak tertib, serta evaluasi kegiatan yang belum dilakukan secara terstruktur. Sebaliknya, kemampuan tata kelola yang baik dapat membantu pengurus menghubungkan tujuan organisasi dengan program kerja, menentukan penanggung jawab dan jadwal kegiatan, mendokumentasikan proses organisasi, membangun komunikasi antaranggota, serta melakukan evaluasi sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan tata kelola OSIS penting bukan semata-mata untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan sekolah, tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar nyata mengenai kepemimpinan, tanggung jawab, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas kepada peserta didik.

Gambar 2. Perkenalan dengan pihak sekolah



Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan penguatan tata kelola organisasi bagi pengurus OSIS SMP Negeri 60 Palembang yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan latihan praktis pengelolaan organisasi. Penguatan diarahkan pada pemahaman mengenai fungsi dan peran OSIS, pembagian tugas, kepemimpinan, penyusunan program kerja, administrasi organisasi, komunikasi dan koordinasi, pengambilan keputusan, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut penting karena kemampuan tata kelola tidak cukup diperoleh melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu dikembangkan melalui diskusi, simulasi rapat, latihan menyusun program kerja, dan praktik administrasi organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus OSIS SMP Negeri 60 Palembang dalam menerapkan tata kelola organisasi yang efektif, partisipatif, transparan, dan akuntabel sehingga OSIS dapat menjalankan program secara lebih terstruktur sekaligus menjadi wahana pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 60 Palembang dengan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang melibatkan pihak sekolah, guru pembina, dan pengurus OSIS sebagai mitra aktif. Sasaran utama kegiatan adalah 25 pengurus OSIS yang baru dilantik pada awal Agustus 2026. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina OSIS, serta pengurus OSIS. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran kebutuhan mitra sebagai dasar penyusunan materi dan kegiatan (Sugiyono, 2015)

Gambar 3. Penyampaian materi



Pelaksanaan program terdiri atas empat tahap. Pertama, tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, wawancara, penyusunan materi, instrumen evaluasi, serta jadwal kegiatan. Kedua, tahap sosialisasi dan penguatan pemahaman mengenai konsep dasar organisasi, tujuan dan fungsi OSIS, tugas dan tanggung jawab pengurus, manfaat berorganisasi, serta prinsip-prinsip kepemimpinan siswa. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

Ketiga, tahap simulasi dan praktik. Peserta melakukan simulasi rapat kerja OSIS, penyusunan agenda dan rancangan program kerja, pembagian tugas, pengambilan keputusan, serta latihan komunikasi. Simulasi diarahkan agar peserta mampu menerapkan prinsip organisasi dalam situasi yang menyerupai praktik pengelolaan OSIS sehari-hari. Keempat, tahap monitoring dan evaluasi melalui observasi partisipasi peserta, tanya jawab, pretest, dan posttest. Pretest diberikan sebelum penyampaian materi untuk memetakan pemahaman awal, sedangkan posttest diberikan setelah kegiatan untuk mengetahui capaian pemahaman peserta. Instrumen yang sama digunakan pada kedua pengukuran.

Materi Penguatan

- Konsep dasar organisasi dan tata kelola organisasi.
- Tujuan, fungsi, dan peran OSIS di lingkungan sekolah.
- Tugas dan tanggung jawab pengurus OSIS.
- Penyusunan program kerja, administrasi, pertanggungjawaban, dan evaluasi kegiatan.
- Prinsip kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, kerja sama, transparansi, dan musyawarah.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi pengetahuan peserta menggunakan instrumen pretest dan posttest yang identik. Instrumen terdiri atas 15 butir, yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal benar-salah. Butir disusun berdasarkan materi penguatan dan mencakup tujuan dan fungsi OSIS, penyusunan program kerja, prinsip tata kelola, koordinasi dan pembagian tugas, administrasi rapat, perencanaan kegiatan, sikap dan tanggung jawab pengurus, laporan pertanggungjawaban, pengambilan keputusan melalui musyawarah, transparansi, evaluasi kegiatan, kerja sama antarbidang, serta tertib administrasi organisasi.

Gambar 4. Pengisian pretest



Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor mentah berada pada rentang 0-15. Skor kemudian dikonversi ke skala 0-100 dengan rumus: $\text{nilai} = (\text{jumlah jawaban benar} / 15) \times 100$. Penggunaan instrumen yang sama memungkinkan hasil pretest dan posttest dibandingkan pada indikator yang setara. Dalam artikel ini, analisis kuantitatif tetap dibatasi pada data skor yang terdokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen pretest dan posttest tata kelola OSIS

No. soal	Bentuk	Aspek yang diukur	Jawaban benar
1	Pilihan ganda	Tujuan pembentukan OSIS	b
2	Pilihan ganda	Dasar penyusunan program kerja	c
3	Pilihan ganda	Prinsip tata kelola: transparansi	b
4	Pilihan ganda	Koordinasi kegiatan OSIS	c
5	Pilihan ganda	Fungsi notulen rapat	b
6	Pilihan ganda	Pembagian tugas dan tanggung jawab	c
7	Pilihan ganda	Perencanaan kegiatan dan proposal	b
8	Pilihan ganda	Sikap pengurus: disiplin dan tanggung jawab	a
9	Pilihan ganda	Laporan pertanggungjawaban kegiatan	c
10	Pilihan ganda	Pengambilan keputusan melalui musyawarah	a
11	Benar-salah	Transparansi informasi kepada anggota	Benar

No. soal	Bentuk	Aspek yang diukur	Jawaban benar
12	Benar-salah	Konsistensi/perubahan program kerja	Salah
13	Benar-salah	Fungsi evaluasi kegiatan	Benar
14	Benar-salah	Kerja sama antarbidang	Salah
15	Benar-salah	Tertib dan akuntabilitas administrasi	Benar

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan Pengurus OSIS

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengurus OSIS SMP Negeri 60 Palembang memiliki antusiasme yang tinggi untuk menjalankan organisasi, tetapi masih membutuhkan penguatan pada sejumlah aspek tata kelola. Kebutuhan tersebut meliputi pemahaman terhadap fungsi dan tanggung jawab setiap pengurus, pembagian tugas, penyusunan program kerja, penataan administrasi, komunikasi dalam forum, koordinasi antarbidang, serta evaluasi kegiatan. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pengabdian karena struktur kepengurusan yang telah terbentuk belum dengan sendirinya menjamin bahwa fungsi organisasi dapat berjalan secara efektif dan konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan OSIS tidak cukup berhenti pada pembentukan struktur organisasi. Pengurus perlu memahami proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar setiap kegiatan memiliki arah, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme pertanggungjawaban yang jelas. Dalam perspektif manajemen, pembagian tugas dan koordinasi membantu mencegah tumpang tindih pekerjaan serta memperkuat tanggung jawab masing-masing anggota (Hasibuan, 2025). Dalam lingkungan sekolah, proses tersebut sekaligus menjadi ruang belajar bagi peserta didik untuk mempraktikkan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan (Ryanta et al., 2026)

Kebutuhan lain yang menonjol adalah kemampuan menyusun program kerja dan mengelola administrasi organisasi. Program kerja diperlukan untuk menerjemahkan tujuan OSIS ke dalam kegiatan yang memiliki sasaran, jadwal, penanggung jawab, kebutuhan sumber daya, dan indikator keberhasilan (Masyarakat et al., 2025). Sementara itu, administrasi seperti notulen rapat, surat-menyurat, daftar hadir, proposal, dokumentasi, dan laporan pertanggungjawaban berfungsi sebagai rekam jejak sekaligus instrumen akuntabilitas organisasi. Dengan demikian, penguatan tata kelola diarahkan agar pengurus tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan, tetapi juga dapat merencanakan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi kegiatan secara sistematis.

Pelaksanaan Penguatan Tata Kelola OSIS

Pelaksanaan pengabdian memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi rapat, latihan pembagian tugas, penyusunan program kerja, dan praktik komunikasi. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima pengetahuan organisasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkannya pada situasi yang menyerupai kegiatan OSIS sehari-hari. Materi difokuskan pada tujuan dan fungsi OSIS, tugas pengurus, kepemimpinan, perencanaan program, administrasi,

transparansi, komunikasi, koordinasi, musyawarah, pertanggungjawaban, dan evaluasi kegiatan.

Simulasi rapat memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan penyampaian pendapat, pembagian tugas, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, latihan penyusunan program kerja membantu peserta memahami bahwa kegiatan organisasi perlu disusun berdasarkan tujuan dan kebutuhan, bukan semata-mata berdasarkan keinginan individu. Peserta diarahkan untuk memperhatikan tujuan kegiatan, sasaran, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, kebutuhan anggaran, dan indikator keberhasilan. Pola pembelajaran semacam ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan untuk membangun pengelolaan OSIS yang lebih terstruktur dan profesional (Osis et al., 2024)

Pendekatan partisipatif juga memiliki nilai penting dalam penguatan kapasitas pengurus. Peserta ditempatkan sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik, sehingga pengalaman selama kegiatan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan bekerja bersama. Dalam konteks OSIS, pengalaman tersebut relevan karena efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus untuk berkomunikasi, berbagi peran, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan mengambil keputusan secara kolektif.

Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan, tanya jawab, serta instrumen pretest dan posttest yang terdiri atas 15 butir soal, yaitu 10 pilihan ganda dan 5 benar-salah. Indikator yang diukur mencakup tujuan pembentukan OSIS, dasar penyusunan program kerja, transparansi, koordinasi kegiatan, fungsi notulen, pembagian tugas, proposal kegiatan, sikap pengurus, laporan pertanggungjawaban, musyawarah, evaluasi, kerja sama antarbidang, dan tertib administrasi. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tata kelola dinilai dari rangkaian proses organisasi mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pertanggungjawaban

Gambar 5. Pengisian post-test



Berdasarkan data post-test yang terdokumentasi, capaian pemahaman peserta sebesar 86,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami aspek dasar tata kelola OSIS setelah mengikuti kegiatan. Peserta dapat

mengidentifikasi pentingnya pembagian tugas, unsur program kerja, administrasi organisasi, keterbukaan informasi, kerja sama, musyawarah, dan evaluasi kegiatan. Capaian tersebut merupakan indikasi positif terhadap keterterimaan materi dan metode pelaksanaan yang digunakan selama kegiatan.

Meskipun demikian, capaian post-test perlu ditafsirkan secara proporsional. Rekap skor individual pretest belum tersedia dalam data yang dianalisis sehingga artikel ini belum dapat menghitung besarnya perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, angka 86,5% digunakan sebagai gambaran capaian pemahaman setelah kegiatan, bukan sebagai persentase peningkatan. Keterbatasan ini menjadi catatan metodologis penting agar pada kegiatan berikutnya seluruh skor pretest dan posttest didokumentasikan secara lengkap sehingga efektivitas program dapat dianalisis melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 2. Ringkasan hasil evaluasi kegiatan

Aspek	Hasil	Catatan
Pemahaman tata kelola organisasi	Capaian posttest sebesar 86,5%	Menunjukkan capaian pemahaman setelah kegiatan; perbandingan pretest-posttest menunggu rekap skor pretest.
Komunikasi dalam forum	Sebagian peserta aktif dan interaktif	Beberapa pengurus masih malu berbicara dan menyampaikan pendapat.
Administrasi dan program kerja	Peserta mampu mengidentifikasi unsur program kerja dan administrasi	Perlu pendampingan lanjutan agar diterapkan secara konsisten.

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan pengabdian, 2026.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan OSIS

Transparansi dan akuntabilitas menjadi dua prinsip penting yang diperkenalkan kepada pengurus karena OSIS mengelola kegiatan yang melibatkan anggota, sumber daya, serta keputusan bersama. Transparansi dalam konteks OSIS dapat diwujudkan melalui keterbukaan mengenai program kerja, pembagian tanggung jawab, jadwal kegiatan, hasil rapat, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Keterbukaan tersebut membantu anggota memahami arah organisasi sekaligus mengurangi ketergantungan informasi pada pengurus tertentu.

Akuntabilitas diwujudkan melalui kesediaan pengurus untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil kegiatan. Notulen rapat, proposal, daftar hadir, dokumentasi, dan laporan pertanggungjawaban bukan sekadar kelengkapan administratif, tetapi menjadi bukti proses organisasi dan dasar evaluasi. Penataan administrasi yang baik juga mendukung keberlanjutan organisasi karena dokumen periode kepengurusan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi pengurus berikutnya. Dalam perspektif manajemen pendidikan, administrasi, komunikasi, dan kepemimpinan merupakan unsur yang saling mendukung efektivitas organisasi sekolah (Ekonomi et al., 2021; Osis et al., 2024; Ryanta et al., 2026; Sari et al., 2026; Simanjorang et al., 2025; Wantoro et al., 2026)

Komunikasi, Partisipasi, dan Pengambilan Keputusan

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta dapat terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi, tetapi masih terdapat pengurus yang belum percaya diri untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan forum. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola tidak dapat dipisahkan dari kemampuan komunikasi. Pengurus mungkin memahami tugas secara konseptual, tetapi pelaksanaan organisasi tetap dapat terhambat apabila anggota belum mampu menyampaikan gagasan, melakukan koordinasi, dan memberikan tanggapan dalam proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan melalui musyawarah menjadi bagian penting dari materi karena OSIS merupakan ruang belajar partisipasi (Setiawan et al., 2023). Musyawarah memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengemukakan pandangan, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan menyepakati keputusan bersama. Pengalaman tersebut membantu mengurangi pola organisasi yang terlalu bergantung pada ketua atau guru pembina. Karena itu, tindak lanjut program perlu memberikan ruang latihan yang lebih besar melalui praktik memimpin rapat, presentasi program kerja, public speaking, dan rotasi peran dalam kegiatan organisasi agar kepercayaan diri peserta berkembang secara bertahap.

Partisipasi Mitra, Dampak, dan Keberlanjutan Program

Partisipasi mitra berlangsung sejak identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Kepala sekolah dan guru pembina OSIS memberikan informasi mengenai kondisi awal kepengurusan, mendukung koordinasi peserta, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, pengurus OSIS berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, penyusunan rancangan program kerja, simulasi rapat, pembagian tugas, dan praktik komunikasi. Keterlibatan tersebut penting karena peningkatan kapasitas organisasi tidak cukup dilakukan melalui ceramah, melainkan membutuhkan pengalaman langsung dalam menjalankan proses organisasi.

Gambar 6. Bersama pengurus OSIS SMPN 60 Palembang



Luaran langsung kegiatan berupa penguatan pemahaman dasar mengenai tata kelola OSIS, pengalaman menyusun rancangan program kerja, pemahaman administrasi organisasi, serta latihan komunikasi dan pengambilan keputusan. Pada tingkat kelembagaan, kegiatan membangun kesepahaman bahwa program kerja, rapat,

dokumentasi, pembagian tugas, dan evaluasi perlu dikelola secara lebih sistematis. Namun, hasil tersebut masih merupakan dampak awal sehingga keberhasilan jangka menengah perlu dinilai dari penerapan prinsip-prinsip tersebut pada kegiatan OSIS yang sesungguhnya.

Keberlanjutan program karena itu perlu diarahkan pada pendampingan dan monitoring secara berkala. Indikator yang dapat digunakan antara lain tersusunnya program kerja tahunan, ketersediaan notulen rapat, kejelasan penanggung jawab kegiatan, ketertiban dokumentasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pelaksanaan evaluasi setelah kegiatan. Guru pembina memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses tersebut tanpa mengambil alih ruang belajar siswa. Dengan pendampingan yang konsisten, OSIS diharapkan berkembang sebagai organisasi yang efektif, partisipatif, transparan, dan akuntabel sekaligus menjadi wahana pembentukan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan tata kelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 60 Palembang dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan pengurus baru dalam memahami dan menjalankan organisasi secara lebih terstruktur. Penguatan difokuskan pada fungsi dan peran OSIS, pembagian tugas, penyusunan program kerja, administrasi organisasi, komunikasi dan koordinasi, transparansi, musyawarah, pertanggungjawaban, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi rapat, latihan penyusunan program kerja, dan praktik komunikasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami tata kelola organisasi secara konseptual sekaligus mempraktikkannya dalam situasi yang mendekati kegiatan OSIS sehari-hari.

Hasil post-test menunjukkan capaian pemahaman sebesar 86,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami aspek dasar tata kelola OSIS setelah mengikuti kegiatan. Peserta juga mampu mengidentifikasi unsur pembagian tugas, program kerja, administrasi, transparansi, musyawarah, dan evaluasi, meskipun sebagian masih memerlukan penguatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Karena rekap skor individual pretest belum tersedia secara lengkap, capaian tersebut belum dapat digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan program perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan berkala dan dokumentasi evaluasi yang lebih sistematis agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten serta perkembangan kapasitas pengurus dapat diukur dengan lebih kuat.

Saran

- Pembina dan pengurus OSIS perlu melakukan koordinasi dan pendampingan rutin, terutama dalam penyusunan program kerja, administrasi, pembagian tugas, komunikasi, dan evaluasi kegiatan.
- Pelatihan lanjutan perlu mencakup public speaking, kepemimpinan digital, manajemen kegiatan, pengelolaan media organisasi, dan pengembangan karakter untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kapasitas pengurus.

- STIA Satya Negara Palembang dan SMP Negeri 60 Palembang dapat melanjutkan kemitraan melalui program pendampingan berkala sehingga perubahan tata kelola OSIS dapat dipantau dan dievaluasi dalam jangka lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Ekonomi, F., Manajemen, M., & Paramadina, U. (2021). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Profesionalisme Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Falah Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 1(2), 96–104.
- Hasibuan, M. (2025). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 5, Issue 2).
- Hidayat, R. (2025). *Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Pengurus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 2(4), 641–648.
- Indonesian, & Administration, A. F. P. (2024). *KEPUTUSAN KETUA DEWAN PENGURUS PUSAT INDONESIAN ASSOCIATION FOR PUBLIC ADMINISTRATION NOMOR 39 TAHUN 2024 TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI DI BIDANG ADMINISTRASI PUBLIK*.
- Masyarakat, P., Arif, A., Mayreista, D., Mahriadi, N., & Ivana, I. (2025). *Bank Sampah Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat, Pendahuluan*. 5(4), 2504–2510.
- Oktivera, E., Setyatami, F. K., & Wahyuningsih, M. E. (2022). *Pelatihan Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, serta Korespondensi kepada OSIS SMA Pangudi Luhur II Servatius*. 3(2), 116–126.
- Osis, S., Lembaga, D. I., Yayasan, P., Nusantara, A., Ciputat, Y. A. N., Arda, P., Hajar, E. S., & Fadli, A. (2024). *PENGUATAN TATA KELOLA ORGANISASI INTRA*. 2(02), 85–92.
- Rajab, M., Utami, S. A., Ode, L., Adam, M., & Putra, A. (2026). *PENGENALAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN DAN DEMOKRASI LOKAL UNTUK SISWA SMA NEGERI 11 KENDARI*. 3(1), 226–233.
- Ryanta, N. F., Oktaviani, L. W., Suzliana, R. M., Lestari, T. P., & Irawan, D. D. (2026). *Transformasi Ketahanan Kesehatan dan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Indonesia di Jeddah Multilevel Empowerment*. 5.
- Sari, D. P., Prihatini, L., Sonya, P., Sari, D. P., Gemoy, K. S., Selayur, S., & Kalidoni, K. (2026). *Edukasi dan Implementasi Budidaya Pangan Mandiri Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Pendahuluan*. 6(3), 1630–1637.
- Setiawan, A., Rohayatin, T., & Fujilestari, N. A. (2023). *Bakti Negeri Fisip Unjani Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan dalam Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Tingkat SMA / K di Provinsi Indonesia Barat dan Indonesia Tengah*. 4, 30–39.
- Simanjanrang, J. Y., Hanani, O., Monim, K., Maulidza, M., Bessie, M. L., & Wicaksono, K. W. (2025). *MERANGKAI PUZZLE : PELATIHAN MANAJEMEN PROYEK SEDERHANA UNTUK AKTIVIS ORGANISASI SISWA INTRA*. 10(1), 167–173.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprianto, B., & Arif, A. (2023). *Menuju Ruang Publik: Pelatihan Penulisan Opini bagi Mahasiswa Towards Public Space : Opinion Writing Training for Students*. 2(3).
- Wantoro, A., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2026). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PENINGKATAN PROFESIONAL BAGI PENGURUS OSIS PADA SMA NEGERI 1*. 3(2), 242–248.